

Peranan Komunikasi Antarpribadi Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Dharmawangsa Medan

Oleh

Muhammad Farid Wibowo,S.Sos

Fakultas Sospol Universitas Dharmawangsa Medan

ABSTRAK

Komunikasi antar pribadi yang terjadi dilingkungan kampus pada dasarnya mendukung segala kegiatan didalam kampus. Proses belajar - mengajar dalam lingkungan kampus melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang tentunya membawa kedua pihak ini terlibat dalam komunikasi antar pribadi. Komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang sangat efektif diterapkan dilingkungan kampus, contohnya pada saat terjadinya proses belajar dan mengajar. Percakapan atau tanya jawab antara dosen dan mahasiswa didalam kelas jelas merupakan komunikasi *verbal*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi antarpribadi Dosen dalam meningkatkan minat belajar Mahasiswa di Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Dharmawangsa Medan.

Hasil Penelitian menunjukkan Komunikasi antarpribadi menjadi nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Dharmawangsa Medan, dimana jika komunikasi antar pribadi di digalakkan dan dinaikkan maka akan menambah nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa yang lebih baik. Semakin bagus komunikasi antarpribadi yang dijalin oleh dosen dengan mahasiswa, semakin bagus karakter mahasiswa tersebut dengan pendekatan-pendekatan kekeluargaan, akan terjalin komunikasi sehingga tujuan antara dosen dan mahasiswa dapat tercapai dengan baik

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Minat, Belajar

A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas yang paling mendasar dari manusia. Komunikasi berperan penting menjembatani manusia dalam berhubungan antara

satu dengan yang lainnya baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Komunikasi juga berperan besar bagi kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar yang terjadi dilingkungan kampus.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan bukanlah semata-mata untuk menyampaikan pesan dan sekadar saling tukar pikiran dan bertukar informasi dalam memenuhi kebutuhan sosial kita untuk berinteraksi dengan orang lain, namun ada tujuan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu untuk membangun dan memelihara relasi.

Dibutuhkan suasana yang hangat dan kekeluargaan dalam terciptanya komunikasi antarpribadi yang menimbulkan kesan dan bermanfaat bagi komunikator dan komunikan. Forum formal sekalipun akan menjadi santai dan tidak membosankan saat komunikator dan komunikan lebur dalam suasana keakraban saat melakukan komunikasi antarpribadi.

Komponen penting dari suatu proses komunikasi adalah pesan komunikasi. Apa yang dikomunikasikan itu merupakan komponen pokok komunikasi manusia. Begitu pula halnya dengan komunikasi antarpribadi dalam proses pembelajaran. Selain memberikan materi pelajaran, juga penting dalam proses komunikasi pembelajaran ini untuk dapat mengkomunikasikan harapan yang ingin dicapai, tujuan dan hasil pembelajaran serta umpan balik juga evaluasi.

Sebagaimana yang dikatakan para ahli dibidang komunikasi yang telah kita ketahui bahwa komunikasi manusia itu ada yang bersifat cair dan *relasional*. Sifat *relasional* inilah yang membuat komunikasi itu tidak *individual* dalam kata lain komunikasi itu akan melibatkan orang lain.

Komunikasi antar pribadi yang terjadi dilingkungan kampus pada dasarnya mendukung segala kegiatan didalam kampus. Proses belajar - mengajar dalam lingkungan kampus melibatkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa yang tentunya membawa kedua pihak ini terlibat dalam komunikasi antar pribadi. Komunikasi *verbal* adalah komunikasi yang sangat efektif diterapkan dilingkungan kampus, contohnya pada saat terjadinya proses belajar dan mengajar. Percakapan atau tanya jawab antara dosen dan mahasiswa didalam kelas jelas merupakan komunikasi *verbal*.

Komunikasi *verbal* akan menjadi lebih menarik jika dipadukan dengan komunikasi *nonverbal*. contohnya pada saat sedang berbicara, dosen menggunakan gerak tangan atau gerak tubuh dibarengi dengan dinamika intonasi suara maka apa yang dibicarakan menjadi lebih menarik dan meyakinkan sehingga mahasiswa menjadi lebih fokus dan paham dengan apa yang disampaikan.

Pengertian Dosen menurut Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen adalah pendidik *profesional* dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sedangkan pengertian Mahasiswa menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya "Mahasiswa" itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya.

Membahas mengenai masalah proses mengajar dikampus, hubungan antara dosen dan mahasiswa dalam berkomunikasi sangat perlu. Apabila hubungan antar dosen dan mahasiswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan komunikasi yang tidak baik (Ernawati dan Tjalla, 2012 : 64). Komunikasi yang dilakukan biasanya terkait dengan kegiatan belajar dan mengajar sehingga peran keduanya harus seimbang dengan terciptanya komunikasi yang baik, sebab proses komunikasi yang baik akan menghasilkan sebuah keefektifitasan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Minat belajar mahasiswa pada saat ini sangat gampang terganggu. Demikianlah yang peneliti lihat terjadi dilingkungan kampus Politeknik Medan selama proses perkuliahan berlangsung pada kelas - kelas tertentu. Masalah keluarga, hubungan sesama teman, sosail media dan *games* yang diakses *handphone android*. Banyaknya hal - hal yang dapat mengganggu minat belajar inilah yang membuat fokus mahasiswa pada saat menghadiri perkuliahan gampang terpecah. Sering terlihat mahasiswa Universitas Dharmawangsa menggunakan *head set* untuk mendengarkan lagu atau membuka sosial media pada saat dosen memberikan perkuliahan. mereka lebih tertarik, dengan kesibukan mereka tersebut dari pada fokus dengan perkuliahan. Sajian perkuliahan atau cara dosen

menyampaikan materi kalah materi dibandingkan apa yang mereka lakukan tersebut.

Dianggap perlu seorang dosen mampu memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk fokus dalam belajar dan dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari hal - hal yang dapat menghilangkan atau mengganggu minat belajar. Selain materi yang *update*, kemampuan dosen dalam menyampaikan materi dan melakukan komunikasi antar pribadi dengan mahasiswa juga harus diperhatikan. Penggabungan yang harmonis antara komunikasi *verbal* dan *nonverbal* merupakan suatu hal yang sangat efektif dalam hal ini tentunya. Adanya *kinesik*, *prosemik* dan *paralinguistik* yang mengikuti setiap kata pada saat dosen berbicara didepan kelas maupun secara pribadi dengan mahasiswa, diharapkan hal ini dapat membuat mahasiswa lebih tertarik untuk belajar.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Komunikasi Antarpribadi Dosen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Dharmawangsa Medan?"

C. LANDASAN TEORI

Joseph A Devito dalam Effendi (2005: 60) merangkumkan bahwa komunikasi antarpribadi sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan - pesan antara dua orang atau diantara satu kelompok kecil orang dengan beberapa umpan balik seketika.

Komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia adalah komunikasi antarpribadi dimana komunikasi ini berlangsung secara dua arah. Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang efektif untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikator akan mengetahui tanggapan atau respon komunikan terhadap pesan yang disampaikan pada saat itu juga. Komunikator akan mengetahui dengan pasti apakah pesan - pesan yang disampaikan itu diterima atau ditolak, berdampak negatif atau positif.

Komunikasi antarpribadi adalah termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi *nonverbal* dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal dapat terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindakan komunikatif. Didalam bukunya Dedy Mulyana (2005) menyatakan : "Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang - orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik *verbal* maupun *nonverbal*". (Mulyana 2005 : 37)

D. PEMBAHASAN

Komunikasi antarpribadi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang - orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Apabila kita perhatikan batasan komunikasi antarpribadi dari Devito, maka terlihat elemen - elemen apa saja yang terkandung didalamnya. Dengan menguraikan elemen - elemen yang ada itu, dapatlah diuraikan proses - proses komunikasi antarpribadi, yaitu :

1. Adanya Pesan

Yang dimaksud dengan pesan yaitu semua bentuk komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Bentuk pesan dapat berupa :

- a. *Informatif* : Memberi keterangan dan komunikasi membuat persepsi sendiri.
- b. *Persuasif* : Bujukan untuk membangkitkan pengertian, kesadaran, sehingga terjadi perubahan pada pendapat atau sikap.
- c. *Koersif* : Memaksa dengan ancaman saknsi, biasanya berbentuk perintah.

2. Adanya Orang - Orang atau Sekelompok Kecil Orang - Orang

Yang dimaksud disini adalah apabila seseorang berkomunikasi, paling sedikit akan melibatkan dua orang tapi mungkin juga akan melibatkan sekelompok kecil orang.

3. Adanya Penerimaan Pesan (Komunikasikan)

Yang dimaksud dengan penerimaan yaitu bahwa dalam suatu komunikasi antarpribadi, tentu pesan - pesan yang dikirimkan oleh seseorang harus dapat diterima oleh orang lain. Misalnya kita berbicara dengan seseorang yang memakai telepon dan mendengarkan musik tertentu, sudah tentu komunikasi kita akan sukar atau tidak dapat diterima oleh orang tersebut. Dengan demikian komunikasi antarpribadi tidak akan berhasil.

4. Adanya Efek

Dalam suatu proses komunikasi tentu akan terjadi beberapa efek. Efek mungkin berupa suatu persetujuan mutlak atau ketidaksetujuan mutlak, atau mungkin berupa pengertian mutlak atau tidak pengertian mutlak pula. Dengan demikian si penerima tertentu akan terpengaruh pula oleh pengiriman pesan yang diberikan komunikator.

5. Adanya Umpan Balik

yang dimaksud dengan umpan balik adalah pengiriman pesan kembali oleh si penerima, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Apabila komunikasi itu tatap muka, maka umpan balik bisa berupa kata - kata, kalimat, gerakan mata, senyum, anggukan kepala atau gelengan kepala. Konsep umpan balik ini dalam proses Komunikasi Antarpribadi amat penting, karena dengan terjadinya umpan balik, komunikator bisa mengetahui apakah komunikasinya berhasil atau gagal, dengan kata lain apakah umpan baliknya itu positif atau negatif. Bila positif, ia patut bahagia, sebaliknya bila negatif menjadi permasalahan, sehingga dia harus mengulangi lagi dengan perbaikan gaya komunikasinya sampai menimbulkan umpan balik positif.

Kelima hal di atas saling berhubungan dan bila salah satu diantaranya ditinggalkannya, maka akan dapat mengakibatkan komunikasi berjalan lambat. Dengan begitu, tujuan pesan terlambat bahkan dapat mengakibatkan tidak tercapainya sasaran seperti yang diharapkan komunikator. Proses komunikasi antarpribadi menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media yang terdapat dalam Komunikasi Antarpribadi dibagi atas dua bagian :

1. Lambang *Verbal*

Didalam proses komunikasi antarpribadi, bahasa sebagai lambang *verbal* paling banyak dan paling sering digunakan, oleh karena gaya bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkrit maupun yang abstrak yang terjadi pada masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

2. Lambang *Nonverbal*

Lambang Nonverbal merupakan lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa, misalnya isyarat dengan anggota tubuh seperti kepala, mata, bibir, tangan, jari dan lain - lain. Setiap pesam dapat dipakai sebagai perangsang untuk mendapatkan umpan balik mengenai pesan - pesan yang terlebih dahulu pada pihak lain yang bersangkutan. Setiap pihak memiliki kemampuan memulai pesan yang baru pada pihak lain. Ia pun berkemampuan untuk menggeser pokok pembicaraan pesan - pesan mereka dan memulai pokok pembicaraan baru. Karenanya komunikasi merupakan suatu proses, dimana kedua belah pihak menyusun dan menguraikan pesan - pesan yang hendak digunakan bersama. Jadi tidak berupa proses meneruskan pesan, tetapi menekankan makna pada peserta dan tidak ada pesan yang digunakan bersama oleh mereka.

Untuk mengetahui kesamaan dan ketidak samaan dalam derajat pasangan komunikator dan komunikan dalam komunikasi, Everett M. Rogers menengahkan istilah homiphily dan heterophliy yang dapat memperjelas hubungan komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi antarpribadi.

Dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi lebih bersifat terbuka, sehingga dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain untuk memberikan dukungan rasa positif serta adanya rasa selain menghargai diantara kedua belah pihak. James (2008 : 121-122) *efektivitas* antarpribadi mempunyai lima ciri sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*openess*). Kemauan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Keterbukaan atau sikap terbuka sangat mempengaruhi didalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan merupakan pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang

sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang *relevan* untuk memberikan tanggapan kita dimasa kini.

2. Empati (*Empathy*). Merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Empati dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, melalui sudut pandang dan kacamata orang tersebut. Bersimpati, dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati disimpulkan sebagai kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada posisi atau perasaan orang lain, dalam arti seseorang secara *emosional* dan *intelektual* mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain baik perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan untuk masa mendatang.

3. Dukungan (*Supportiveness*). Suatu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Maksudnya satu dengan lainnya saling memberi dukungan terhadap pesan yang disampaikan.
4. Rasa positif (*Positiveness*). Seseorang diharuskan memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
5. Kesetaraan (*Equality*). Pengakuan dengan tanpa pemberitahuan atau secara diam - diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dua orang secara tatap muka (*face to face*), diawali dari perkenalan yang dangkal kemudian berlanjut pada keakraban. Komunikasi tampak sebagai proses *sibernetika* (umpan balik) yang dihasilkan melalui penegasan diri dalam berhubungan dengan orang lain. Pada komunikasi antarpribadi terjadi adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Jadi Komunikator dan komunikan kedudukannya sama.

Menurut Sugiyo didalam tulisannya (2005:35-37) komunikasi antarpribadi mungkin mempunyai beberapa tujuan. disini akan dipaparkan enam tujuan antara lain :

1. Menemukan diri sendiri, merupakan salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah menemukan personal atau pribadi.
2. Menemukan dunia luar, komunikasi antarpribadi dapat menjadikan kita mampu memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain serta mendapat banyak informasi.
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, hal ini merupakan salah satu keinginan orang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain.
4. Merubah sikap dan tingkah laku, tidak sedikit waktu yang kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
5. Untuk bermain dan kesenangan, hal ini memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.
6. Untuk membantu, komunikasi antarpribadi dapat digunakan sebagai terapi dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

Bedasarkan tujuan komunikasi antarpribadi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan hal yang sangat penting untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang kearah yang lebih baik. Dengan harapan menjadi pribadi yang lebih baik serta menjaga keseimbangan pikiran dalam segala situasi.

Didalam bukunya, Hafied Cangara (2006 : 56) menuliskan fungsi komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

1. Berusaha menghubungkan instansi (*human relation*)
2. Menghindari dan mengatasi konflik pribadi
3. Mengurangi ketidakpastian sesuatu
4. Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak - pihak yang berkomunikasi dalam hidup. Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak - pihak yang sedang berkomunikasi. Dalam hidup masyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan - kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi

antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadi konflik - konflik diantara kita, bisa itu dengan tetangga, teman kantor, atau dengan yang lainnya.

Komunikasi antarpribadi sangat berpotensi untuk menjalankan fungsi *instrumental* sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk memberikan *stimulus* sebagai daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap, dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggih sekalipun.

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang menolak perhatian seseorang sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyelesaikan bahwa suatu aktifitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) suatu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah (*sasaran*) tertentu (dalam Chaplin, 2008 : 255)

Minat didefenisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing - masing ahli mendefenisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing - masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 916), minat didefenisikan sebagai kecenderungan hati yang dini terhadap sesuatu gairah, keinginan. Keinginan, gairah atau minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang dilakukan seseorang.

Menurut Belly (2006:4) minat adalah suatu keinginan yang didorong oleh sesuatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Ani Anwar (1983 : 210) mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi seseorang yang ditujukan kepada sesuatu. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan pengertian belajar dapat dikemukakan sebagai berikut belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman keucali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matanyanya seseorang atau perubahan yang *intensif* atau bersifat *temporer* (Oemer Hamalik, 1983 : 34)

Yusuf Djayadisastra (1989 : 8) mengemukakan pendapat bahwa belajar adalah hakekatnya, terjadinya suatu perubahan, baik sikap maupun tingkah laku kearah yang baik, *kuantitatif* dan *kualitatif* yang menyebabkan fungsinya menjadi lebih tinggi dari semula.

Sukardi (1987: 25) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan - kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat seseorang tidaklah selalu stabil melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada suatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor - faktor yang memengaruhi minat tersebut.

1. Faktor Internal adalah semua yang ada pada diri seseorang baik jasmani maupun psikis.
2. Faktor Eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu, keluarga masyarakat dan sekolah.

Dinyatakan oleh Campbell (dalam Sofyan, 2004 : 9) bahwa terdapat beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar lebih produktif dan efektif sebagai berikut :

- a. Memperkaya ide atau gagasan
- b. Memberikan hadiah yang merangsang
- c. Berkenalan dengan orang-orang kreatif
- d. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- e. Mengembangkan fantasi
- f. Melatih sikap positif

Munculnya rasa suka dan bahagia pada saat belajar adalah merupakan tujuan dari adanya minat pada diri pelajar.

Minat lebih lazim diwujudkan dalam cita - cita. Hal ini berhubungan dengan masa depan yang perlu direncanakan oleh seseorang, terkait dengan ketika menentukan pilihan pendidikan, pekerjaan, teman hidup dan sebagainya. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar pengaruhnya dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

Para ahli pendidikan berpendapat, bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat - minat yang telah ada. Hal tersebut dikemukakan oleh Tanner dan Tanner (dalam Slameto, 2010 : 138) bahwa agar para belajar juga berusaha membentuk minat - minat baru pada diri mereka, ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada pelajar, mengenai hubungan antara satu pelajaran yang akan diberikan.

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan atau informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaranpun, komunikasi yang dilakukan guru dan pelajar bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa.

Baiknya relasi antara pengajar dan pelajar menjadi prasyarat utama terciptanya pembelajaran yang efektif. Di lembaga pendidikan, pengajar dan pelajar merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di lembaga pendidikan tersebut. Oleh sebab itu diantara kedua pelaku utama ini adalah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik (Usep Syaripudin, 2013 : 72)

Menurut M. Buchori (1991: 136) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Minat Primitif

Minat primitif disebut minat yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi

kesadaran tentang kebutuhan yang berlangsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau dapat disebut minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elisabeth B Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut :

1. Bentuk intensitas cita - cita dipengaruhi oleh minat. Sebagai contoh anak yang minat pada lukisan maka cita - citanya ingin jadi pelukis.
2. Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat. Minat anak yang ingin menguasai pelajaran akan mendorongnya untuk belajar kelompok bersama temannya meskipun cuaca tidak bersahabat.
3. Jenis dan intensitas peajaran selalu berdampak terhadap prestasi. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda.
4. Minat terbentuk sejak kecil atau sejak jaman kanak - kanak dan sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

Menurut Donald dalam Sardiman (2004: 73) motivasi (minat) merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maksudnya adalah motivasi (minat) akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada didalam diri individu, hal ini akan berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan atau psikologi seseorang, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi (minat belajar mempunyai fungsi sebagai (a) Pendorong manusia yang berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor energi, (b) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan (c) Penyeleksi perbuatan yaitu

menentukan perbuatan - perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan - perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004 : 85)

Membangkitkan minat belajar pelajar pada dasarnya adalah membantu pelajar bagaimana melihat hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada pelajar bahwa pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat mempengaruhi dirinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila pelajar menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan maka ia akan berminat dan termotivasi untuk belajar.

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap satu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Perasaan senang tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu (Sukardi 1994 : 83)

Rast, Harmin dan Salmon (dalam Mulyati, 2004 : 46) menyatakan bahwa minat itu terdapat hal - hal pokok diantaranya :

- a. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
- b. Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu
- c. Adanya aktifitas terhadap objek tertentu
- d. Adanya kecenderungan berusaha lebih aktif
- e. Objek dan aktifitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan
- f. Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Menurut Undang - Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama menransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Tugas utama dosen tersebut merupakan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas)

SKS dan paling banyak 16 (enam belas) SKS pada setiap semesternya sesuai dengan kualifikasi akademik.

Pelaksanaan tugas utama ini perlu dievaluasi dan dilaporkan secara periodik sebagai bentuk akuntabilitas kinerja dosen kepada para pemangku kepentingan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi atau Universitas ataupun seorang intelektual muda yang memiliki pemikiran idealis dan kepekaan terhadap masalah yang berkembang dengan mengedepankan sikap - sikap kritis (Depdikbud, 2008 : 543).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi (KBBI, 2008 : 545).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa juga disebut dengan moral force dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, lebih dari komponen lain (Depdikbud, 2007 : 288)

Disisi lain pengertian mahasiswa menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian keempat pasal 19 bahwasanya "Mahasiswa" itu sebenarnya sebutan akademis untuk murid atau siswa yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Menurut Hisyam, dkk (2002 : 107), mahasiswa adalah orang dewasa yang sudah mampu berfikir kritis dan membedakan antara yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu mahasiswa juga dapat menggunakan pikiran mereka untuk belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seseorang atau dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan dengan tujuan agar mahasiswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi - inovasi.

Mahasiswa sering dijuluki sebagai calon intelektual muda atau juga cendekiawan muda, merupakan suatu lapisan elit ditengah masyarakat yang sering sarat dengan berbagai predikat. Mereka yang sering dijuluki sebagai *agent of exchange* atau disebut juga sebagai *agent of moderation*, demikian pula kadang kala diramal sebagai *agent of development*. Predikat semacam ini tidak lain merupakan

gambaran tentang harap dan sekaligus tanggung jawab kesejahteraan yang dibebankan kepundak mereka, dan kaitan peran masa depan kehidupan mereka (Al-Kindi 1993 : 75)

Sebagai cendekiawan muda, maka mahasiswa sebagaimana dikemukakan oleh Coser (1956: 71) adalah orang - orang yang kelihatan tidak pernah puas menerima kenyataan sebagaimana adanya. Mereka mempertanyakan kebenaran yang berlaku pada suatu saat, dalam hubungan dengan kebenaran yang lebih tinggi dan lebih luas (Al-Kindi 1993 : 107), mahasiswa mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- a. Mahasiswa berkewajiban menghormati dan dan menjunjung tinggi nama baik almamater seperti mematuhi tata tertib, saling menghormati dan menjalin hubungan baik dengan segenap unsur sivitas akademika, mengembangkan potensi dan kualitas akademik
- b. Mematuhi serta kewajiban administrasi yang telah ditetapkan
- c. Hadir dalam perkuliahan

Mahasiswa memiliki hak sebagai berikut :

- a. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan dan pengajaran berupa mendapat kuliah sesuai dengan kemampuannya, mengikuti kegiatan ujian apabila memenuhi syarat yang ditentukan, memperoleh layanan perpustakaan, mendapatkan laporan hasil akademik.
- b. Mahasiswa berhak mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

Pelaksanaan Akademik di Perguruan Tinggi

Dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan antara administrasi akademik pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) dengan pendidikan dasar dan menengah. Perbedaan itu dapat dilihat dari mata pelajaran dan jadwal kegiatan. Jika dilihat dari sekolah dasar dan menengah dapat mengalami persamaan dalam mata pelajaran dingakatan yang sama, sedangkan di Perguruan Tinggi untuk mata pelajaran setiap angkatan bisa saja berbeda. Hal ini disebabkan karena dalam Perguruan Tinggi menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan lembaga pendidikan dinyatakan dalam satuan kredit semester.

Jadi, satuan kecil sebagai satuan program pendidikan yang dipergunakan sebagai dasar administrasi akademik adalah semester. SKS sangat membantu dalam usaha menyelesaikan studi dengan hasil maksimal. Pengambilan SKS di Perguruan Tinggi dapat disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan perkuliahan sehingga memperoleh hasil yang maksimal tanpa ada tekanan.

Sistem penilaian hasil studi di Perguruan Tinggi tidak lagi menggunakan sistem penilaian dari angka 0 sampai dengan 100. Penilaian hasil untuk setiap kuliah dinyatakan dengan huruf A, B, C, D dan E yang masing - masing berbobot 4, 3, 2, 1 dan 0 (Kemristek Dikti, 2017).

Komunikasi antarpribadi dosen yang dimiliki sekarang ini adalah kategori baik selebihnya cukup baik dan sangat baik. Dalam analisa di atas, dapat digambarkan bahwa komunikasi antarpribadi dosen kompetensi yang tinggi itu dilatarbelakangi adanya suasana akademik yang terjadi di setiap kampus hal ini di yang diukur adalah Keterbukaan, Empathy, Dukungan, Kepositifan, dan Kesamaan. Hal ini budaya yang dikembangkan oleh mahasiswa masih dalam tataran yang berada pada pelaksanaan yang wajar dan sesuai dengan tata aturan akademik yang dibuat oleh pihak Universitas.

Komunikasi antarpribadi menjadi nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa di Universitas Dharmawangsa Medan, dimana jika komunikasi antar pribadi di digalakkan dan dinaikkan maka akan menambah nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa yang lebih baik. Semakin bagus komunikasi antarpribadi yang dijalin oleh dosen dengan mahasiswa, semakin bagus karakter mahasiswa tersebut dengan pendekatan-pendekatan kekeluargaan, akan terjalin komunikasi sehingga tujuan antara dosen dan mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

E.KESIMPULAN

Komunikasi antarpribadi dosen sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sikap *openess, empathy, supportiveness, positiveness dan equality* yang ditunjukkan seorang dosen diperkuliahan membuat mahasiswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti perkuliahan. Sikap akrab dosen yang terkesan merangkul mahasiswa diperhatikan sehingga mereka senang mengikuti perkuliahan. Mahasiswa tidak perpikir lagi untuk memainkan gadget merka karena

merka sibuk dengan perkuliahannya. Tidak terlihat ada yang bercerita dikelas karena mereka begitu semangat mengerjakan latihan yang diberikan. tampilan dosen yang secara fisik yang menarik tidak menjamin diterima oleh mahasiswa jika dalam memberikan



DAFTAR PUSTAKA

Al-Kindi dan Djazman Muhammad,dkk.1993. Mahasiswa Dan Masa Depan Politik Indonesia. Yogyakarta.PSIP DPP IMM.

Belly, Ellya dkk.2006.Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi.

Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Bob dan Anik Anwar.1983. Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Selesksi Murni. Bandung . Ganesa Exact.

Cangara.Hafied.2004.Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Cangara.Hafied.2006.Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.

Chaplin, J.P.2008. Kampus Psikologi Lengkap. Jakarta. PT.Raja Grafindo.

Coser,Lewis.1956. The Function Of Social Conflict, Research. New York. Free Press.

Departemen Kependidikan dan Kebudayaan.2007. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta.Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang No. 14 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional.2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta.PT.Gramedia Pustaka Utama.

Djayadisatra, Yusuf.1989. Psikologi Perkembangan. Bandung.BPGT Effendy, Onong U.2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung.Citra Aditya Bhakti.

Effendy, Onong U.2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. Remaja Rosda K arya. 69

Effendy, Onong U.2008. Dinaika Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Faisal,sanafiah.1981. Metode Penelitian Survey.Jakarta.PT.Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar.1983. Metode Belajar dan Kesulitan belajar. Bandung: Tarsito
Harun, Rochajat dan Sumarno.2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya.Bandung.

Hisyam Zaini dkk.2002. Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi. Jogjakarta.CTPS.

Idrus,Muhammad,2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta.Erlangga.

James L. Loebbecke.2008. Komunikasi Suatu Pendekatan Terpadu. Jakarta. Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edidi Indonesia, Salemba Empat.

Mulyana,Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi:Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mulyati.2004.Psikologi Belajar. Yogyakarta. Andi Publisher.

Ketut, Dewa % Sukardi.1987.Buku Bimbingan Karir Di Sekolah Sekolah. Jakarta. Ghalia Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 1999. Tentang Pendidikan Tinggi.

Purba, Amir dkk, 2006. Pengaturan Ilmu Komunikasi. Medan.Penerbitan Pustaka Bangsa Press.

Pusat Bahasa.2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta. Balai Pustaka.

Pusat Bahasa.2012.Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta. Balai Pustaka.

Sardiman, 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Slameto.2010. Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta.

Sugiyono.2005. Komunikasi Antarpribadi. Semarang.UNNES Press.

Sukardi.1987. Bimbingan dan Penyuluhan. Surabaya : Usaha nasional.

Syaripudin, Usep dan Iriantara Yosol,2013. Komunikasi Pendidikan. Bandung Simbiosis Rekatama Media.

Wiryanto.2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta.PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.